

## PROBLEMATICS IDENTIFICATION WOMEN WORKING IN PT. INTERYASA MELUR PEKANBARU

**Muhammad Hamdani, Titi Maemunati, Widiastuti**

Email : [M.hamdani47@yahoo.co.id](mailto:M.hamdani47@yahoo.co.id), [Titimaemunati@yahoo.com](mailto:Titimaemunati@yahoo.com), [widiastuti@gmail.com](mailto:widiastuti@gmail.com)

Hp. 085265880512

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** This research purpose this to determine the identification of the problems of women working in PT. InteryasaMelurPekanbaru. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Qualitative methods attempt to understand and interpret the meaning of an event interaction of human behavior in specific situations according to the researcher's own perspective. To obtain an objective conclusion, qualitative research to try to explore and break through to interpreting symptoms or problems with collecting a combination of the various issues presented in the situation. Data collection techniques in this research is by observation, interview and documentation. Data obtained from informants. Informants in this study were taken as many as four people with one person as an observer. Where the research was conducted at PT. InteryasaMelurPekanbaru. When the study was planned since this research proposal seminar and followed by the writing of undergraduate education up to the test of S1. Based on the analysis of data that has the writer suggested, outlined the following conclusions on research findings about the identification of the problems of women working in PT. InteryasaMelurPekanbaru, is as follows: 1) Problems of women working in PT. InteryasaMelurPekanbaru based on internal factor for yourself, the cost requirements for children, career, household and family income. 2) Problems of women working in PT. InteryasaMelurPekanbaru based on external factors as it has got the support of her husband, the presence of children and the support of close family (father / mother / uncle and others).3) Problems of women working in PT. Interyasa Melur Pekanbaru based relational factors are not ashousekeeper, bustleand family problems.*

**Keywords:** Identification, Problems, Working Women

## **IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA WANITA BEKERJA DI PT. INTERYASA MELUR PEKANBARU**

**Muhammad Hamdani, Titi Maemunati, Widiastuti**

Email : [M.hamdani47@yahoo.co.id](mailto:M.hamdani47@yahoo.co.id), [Titimaemunati@yahoo.com](mailto:Titimaemunati@yahoo.com), [widiastuti@gmail.com](mailto:widiastuti@gmail.com)

Hp. 085265880512

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau dengan mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan dalam situasinya. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data di peroleh dari informan. Informan pada penelitian ini diambil sebanyak 4 orang dengan 1 orang sebagai pengamat. Tempat penelitian ini dilaksanakan di PT. Interyasa Melur Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal penelitian ini diseminarkan dan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis kemukakan, berikut diuraikan kesimpulan terhadap temuan penelitian tentang identifikasi problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru, yaitu sebagai berikut : 1) Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor internal karena diri sendiri, kebutuhan biaya untuk anak, karier, kebutuhan rumah tangga dan ekonomi keluarga. 2) Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor eksternal karena telah mendapat dukungan dari suami, kehadiran anak dan dukungan keluarga dekat (Ayah/Ibu/Paman dan lain-lain). 3) Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor relasional tidak karena pembantu rumah tangga, kesibukan maupun masalah keluarga.

**Kata kunci : Identifikasi, Problema, Wanita Bekerja**

## PENDAHULUAN

Pada masa sebelum emansipasi wanita tahun (1879-1904) lalu mungkin tidak semua wanita yang bisa sekolah kemudian bekerja meniti karir di luar rumah sama halnya dengan pria. Pada waktu itu wanita hanya dituntut untuk hidup dalam lingkungan rumah tangga dan menjalankan peran sebagai istri dan ibu yang baik bagi anak-anaknya. Kaum wanita dianggap sudah cukup bila telah melaksanakan tugas kodratnya yaitu menikah, melahirkan, menyusui, mengasuh dan membesarkan anak-anaknya serta mengurus dan melayani suaminya. Sementara tugas untuk mencari nafkah merupakan tugas suami. Namun fenomena semacam itu saat ini sudah tidak ada lagi. Berkat jasa dan perjuangan dari R.A. Kartini dan juga dengan semakin mengglobalnya dunia, batas-batas antara pria dan wanita pun saat ini sudah semakin cair. Isu-isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang sering didengungkan dua dasawarsa terakhir juga telah berkontribusi ikut memperkuat munculnya fenomena ini. Saat ini telah banyak wanita yang berpendidikan tinggi dan memegang jabatan yang dulu hanya dianggap layak dipegang oleh kaum pria. Seorang wanita yang memegang jabatan direktur perusahaan, menteri, bahkan presiden sudah banyak ditemukan. Masyarakat pun kini sudah menganggapnya sebagai suatu hal yang wajar. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 5 menjelaskan bahwa "Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan." Ketentuan Pasal 5 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja. Terjunnya wanita ke dalam dunia kerja membuktikan bahwa wanita memiliki keahlian, mobilitas, ambisi, wawasan, dan kompetisi yang sama dengan pria sehingga tidak dapat diremehkan lagi. Data statistik menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita telah meningkat cukup pesat baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat telah mulai mengangkat potensi wanita sebagai sumber tenaga kerja yang patut diperhitungkan. Hal ini tentunya memberikan peluang kepada wanita untuk ikut serta dalam dunia kerja. Namun pada realitasnya, peluang tersebut bukan berarti tanpa hambatan. Ternyata wanita di dunia kerja tidak selalu mendapat dukungan dari lingkungan terdekat seperti keluarga ataupun organisasi tempat bekerja. Kondisi seperti ini potensial memunculkan konflik, terutama pada wanita bekerja yang sudah menikah. Dia akan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga (istri dan ibu dari anaknya) dan juga sebagai pekerja. Konflik peran yang dialami oleh wanita bekerja, pada dasarnya berasal dari tiga sumber, yaitu (1) konflik yang bersumber dari dalam diri (2) konflik yang bersumber dari keluarga (3) konflik yang bersumber dari lingkungan kerja (Soetomo, 2006). Pada observasi awal di kantor PT. Interyasa Melur terdapat empat orang karyawan wanita yang bekerja di perusahaan tersebut. Hal ini menimbulkan beberapa pertanyaan, diantaranya adalah hubungan rumah tangga wanita yang bekerja di PT. Interyasa Melur, dan bagaimana pengaruh wanita yang bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru terhadap kehidupan rumah tangganya. Idealnya wanita itu tetap dan tinggal di rumahnya, agar tugas dan perannya dapat berjalan dengan maksimal. Jika wanita banyak beraktivitas di luar rumah maka harus ada yang dikorbankan. Sehingga akan banyak memunculkan pertanyaan, bagaimana dengan pendidikan anak, dengan mengurus rumah, dan sebagainya. Lalu bagaimana dengan rumah tangga wanita yang bekerja, yang mengharuskan dia meninggalkan rumahnya di pagi hari, sementara ia harus mengurus rumah tangganya. Seperti halnya yang dituturkan salah seorang karyawan wanita PT. Interyasa Melur yaitu ibu Suhartina : "Rumah tangga pasti akan ada pasang surut problematika

didalamnya, bukan hanya bagi mereka yang beraktivitas di luar rumah saja, tapi rumah tangga yang istrinya sehari penuh di rumah saja juga tidak jaminan tidak akan ada problem didalamnya. Jadi tinggal bagai mana seorang istri pintar-pintar membagai waktu untuk keluarga dan untuk karirnya.”Fenomena yang saya temukan secara langsung di lapangan diantaranya :

- 1) Wanita yang bekerja di PT. Interyasa Melur membawa anak nya dalam bekerja.
- 2) Sering terlambat datang ke kantor.
- 3) Anak yang menangis saat ibunya sedang bekerja.
- 4) Sering izin tidak masuk ke kantor karena anak nya sakit atau tidak mau ditinggal.
- 5) Pekerjaan kantor yang tidak selesai pada waktunya.
- 6) Anak yang mengganggu ibunya saat bekerja.

Oleh karena itu penulis akan meneliti “Identifikasi Problematika Wanita Bekerja Di PT. Interyasa Melur Pekanbaru”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimanakah mengidentifikasi problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah di PT. Interyasa Melur Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal diseminarkan dilanjutka dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Informan pada penelitian ini diambil sebanyak 4 orang dengan 1 orang sebagai pengamat. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dalam bentuk transkrip.
2. Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak penting.
3. Mengklasifikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian.
4. Menganalisis data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti.

## **TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Faktor Internal**

Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru pada faktor

internal dalam penelitian ini terdiri dari indikator : Diri sendiri, Kebutuhan biaya untuk anak, Karier, Kebutuhan rumah tangga dan Ekonomi keluarga. Beberapa persoalan yang timbul dalam faktor ini karena wanita bekerja adalah untuk kebutuhan biaya untuk anak dan ekonomi keluarga. Namun ada juga di antaranya yang bekerja karena keinginan diri sendiri untuk meningkatkan karier, bahkan ada yang menyatakan adanya kesempatan untuk bekerja.

## **2. Faktor Eksternal**

Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru pada faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari indikator : Dukungan suami, Kehadiran anak, Masalah pekerjaan, Dukungan keluarga dekat (Ayah/Wanita/Paman dan lain-lain). Pada faktor ini peran suami sangat mendukung wanita untuk bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru, walaupun ada sebagian dari wanita lain yang menyatakan hal lain, namun intinya mereka bekerja karena telah mendapat izin dari suami.

## **3. Faktor Relasional**

Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru pada faktor relasional dalam penelitian ini terdiri dari indikator : Pembantu rumah tangga, Kesibukan dan Masalah keluarga. Berdasarkan temuan tidak ada faktor relasional yang membuat wanita ingin bekerja. Sehingga faktor ini tidak termasuk problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Faktor Internal**

Menurut Jacinta (2002 : 12) pada dasarnya yang dimaksud dengan faktor internal adalah persoalan yang timbul dalam diri pribadi sang ibu tersebut. Ada diantara para ibu yang lebih senang jika dirinya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga untuk mengatur keperluan rumah tangga. Namun keadaan menuntutnya untuk bekerja dan menyokong kebutuhan rumah tangga. Kondisi tersebut mudah menimbulkan stress karena keinginannya untuk bekerja tidak timbul dari diri sendiri melainkan karena tidak punya pilihan lain untuk membantu ekonomi keluarga. Menurut Dagun (2002 : 12) keterlibatan wanita dalam bidang pekerjaan bukan sebagai akibat dari faktor biologi atau kemajuan teknologi. Menurut beberapa ahli, memang dari kodratnya manusia itu berinisiatif untuk bekerja. Ada beberapa pertimbangan kebutuhan yang mungkin mendorong seorang wanita untuk mengembangkan karier. Mungkin kebutuhan itu kebutuhan materi, yaitu terdesak masalah keuangan atau berupa kebutuhan psikologis, yaitu ingin menyalurkan hobi atau bakat, atau ingin mengaplikasikan keilmuan yang selama ini dimilikinya, serta ingin memanfaatkan waktu luang. Menurut Egelman (2004 : 23) ada sejumlah ganjaran yang akan didapatkan oleh seorang ibu yang bekerja, baik dalam segi sosial maupun psikologi diantaranya ialah 1). status, maksudnya dengan bekerja seseorang memperoleh kebanggaan dengan apa yang sudah diraihinya di dunia kerja, 2). pencapaian pendidikan, maksudnya pendidikan yang tinggi membuat wanita berharap mereka akan diberikan balasan yang lebih di dunia kerja, 3). jenjang karir. Setelah selesai dari kuliahnya, wanita merasa pekerjaan merupakan jenjang karir tahap lanjut yang perlu dilalui, 4). kesempatan, sekarang sudah banyak kesempatan yang muncul dari pekerjaan yang dulunya hanya oleh ditekuni oleh laki-laki saja, 5). uang, maksudnya banyak ibu bekerja karena alasan uang untuk meningkatkan kesejahteraan

ekonomi keluarga. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor internal karena diri sendiri, kebutuhan biaya untuk anak, karier, kebutuhan rumah tangga dan ekonomi keluarga.

## 2. Faktor Eksternal

Menurut Jacinta (2002 : 12) faktor eksternal yang biasanya menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja :

### a. Dukungan Suami

Dukungan suami dapat diartikan sebagai sikap-sikap yang ditujukan dalam bentuk kerja sama yang positif dimana suami ikut membantu dan berkontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak, serta memberi dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya.

### b. Kehadiran Anak

Masalah pengasuhan anak biasa dialami oleh para wanita bekerja yang memiliki anak kecil atau balita. Rasa bersalah yang timbul ketika kerap harus meninggalkan anak untuk bekerja di kantor seharian.

### c. Masalah Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber ketegangan dan stress yang besar bagi wanita karir. Mulai dari peraturan kerja yang kaku, atasan yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, ketidakadilan di tempat kerja, rekan yang sulit bekerja sama, waktu kerja yang panjang, atau pun ketidaknyamanan psikologis yang dialami dari problem sosial-politis di tempat kerja. Situasi demikian akan membuat sang ibu kelelahan dan membuat mereka menjadi sensitif dan emosional di Rumah terhadap suami dan anak. Hal ini juga dapat di tunjang jika kurang dukungan dari suami dan anak (yang sudah besar) untuk bergantian mengurus urusan rumah tangga.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor eksternal karena telah mendapat dukungan dari suami, kehadiran anak dan dukungan keluarga dekat (Ayah/Ibu/Paman dan lain-lain).

## 3. Faktor Relasional

Menurut Jacinta (2002:12) faktor relasional yang biasanya menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja yaitu dengan bekerjanya suami dan istri maka waktu untuk bersama keluarga pun menjadi sangat kurang. Memang ada beberapa hal yang bisa diselesaikan dengan mempekerjakan pembantu rumah tangga, namun ada pula hal-hal yang tidak tergantikan seperti kebersamaan untuk bersantai bersama anggota keluarga yang merupakan kegiatan penting yang tidak bisa diabaikan untuk membina dan mempertahankan keadaan keluarga. Kurangnya waktu untuk bersama keluarga tersebut tidak jarang membuat sang istri menjadi kurang terbuka terhadap suami untuk membahas pikiran-pikirannya. Menurut Ken Suratiyah, et.al (1996 : 43) ketika wanita masuk dalam wilayah kerja, secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Saat penghasilan suami belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Hal ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Bisa dilihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam masyarakat lapisan bawah sangat tinggi. Kemudian menurut Ken

Suratiyah, et.al (1996 : 43) yang mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah sesuatu yang penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan wadah untuk sosialisasi. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor relasional tidak karena pembantu rumah tangga, kesibukan maupun masalah keluarga.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

1. Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor internal karena diri sendiri, kebutuhan biaya untuk anak, karier, kebutuhan rumah tangga dan ekonomi keluarga.
2. Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor eksternal karena telah mendapat dukungan dari suami, kehadiran anak dan dukungan keluarga dekat (Ayah/Ibu/Paman dan lain-lain).
3. Problematika wanita bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru berdasarkan faktor relasional tidak karena pembantu rumah tangga, kesibukan maupun masalah keluarga.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang telah ditemukan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya mengatasi problematika wanita yang berkerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru:

1. Bagi peneliti, agar menjadi masukan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Disaran kepada wanita yang bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru, agar tetap meneruskan tingkat pendidikan mereka agar mempermudah mereka dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari di kantor maupun lapangan.
3. Disarankan kepada wanita yang bekerja di PT. Interyasa Melur Pekanbaru, agar selalu memperhatikan perkembangan anak.
4. Dasarankan kepada perusahaan menyediakan tempat penitipan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku-buku :**

- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dahlan, Abdul Cholil. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami (Sejarah Konsep dan Pendekatannya)*. Yogyakarta : Pura Puataka.
- Dagun. S. M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. I, edisi 4*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Irmansyah, 2005. *Hati Nurani*, cet. Ke-4. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Egelman, W. 2004. *Understanding Families. Critical Thinking and Analysis*. USA: Iona College.
- Hansen, Heimgartner dan Linden A. 2002. *Identification Reaction*. Zurich: UoZ Press.
- Hawadi, R.A. 2004. *Perspektif Psikologis Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat Akademik*. Jakarta : Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth, B., 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatis dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Ken Suratiyah et al. 1996. *Dilema Wanita, antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mansour Fakhir. 1997. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mudzhar, A dkk. 2001. *Wanita dalam masyarakat Indonesia; akses, pemberdayaan dan kesempatan*. Yogyakarta. Sunan Kalijaga Press
- Munandar, S.C.Utami, 2001. *Wanita Karir Tantangan dan Peluang, "Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan"*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press
- Ollenburger, Jane C. and Moore, Helen A. 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Siti Muri'ah, 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*, Semarang : Rasail Media Group.

- Suryadi Ace. dan Idris Ecep. 2004. *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan Pendidikan*. Bandung : Genesindo.
- Soetomo., 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Taylor, L.M. 1997. *Hidup Sendiri Sebuah Pandangan bagi Wanita*. Alih Bahasa Mitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Triaryati, Nyoman,. (2003). *Pengaruh Adaptasi Kebijakan Mengenai Work Family Issue Terhadap Absen dan Turn Over*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1 Maret*. Universitas Kristen Petra

#### **Dokumentasi :**

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

#### **Internet :**

- <http://infogurudankepalasekolah.blogspot.com/2013/04/pengertian-problematika-defisimenurut.html> diakses pada tanggal 06 juni 2014.
- Indah, F. 2013. *Pengertian dan Defenisi Masalah*. [http://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_masalah\\_info2192.html](http://carapedia.com/pengertian_definisi_masalah_info2192.html) (diakses 20 Maret 2014).
- Agus El Fikri.2011.*Problematika Rumah Tangga dengan Istri Wanita Karir*.<http://aguselfikr.blogspot.com/2011/07/problematika-rumah-tangga-dengan-istri.html> (diakses 20 Maret 2014).
- Ken Widyatwati dan Mahfudz.2003. *Pengaruh Konflik Peran Ganda sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja terhadap Tingkat Stres Wanita Karir*.<http://eprints.undip.ac.id/21947/2/581-ki-fs-04-a.pdf> (diakses 20 Maret 2014).